

Eksistensi Organisasi Kemahasiswaan Intra Kampus di Tengah Badai Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKMF) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang)

Nadila Ulya¹, Eka Vidya Putra^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: ekavidyaputra@gmail.com.

Abstrak

Ditetapkannya perkuliahan secara daring menyebabkan segala aktivitas mahasiswa tidak dapat terlaksana secara langsung, hal ini juga berdampak kepada Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKMF) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana unit kegiatan mahasiswa fakultas FIS dapat mempertahankan eksistensi organisasinya ditengah hambatan kegiatan organisasi yang tidak dapat dilaksanakan secara langsung. Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah teori struktural fungsional tentang impretative fungsional tindakan yang dikenal dengan skema AGIL dan dikemukakan oleh Talcott Parsons. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif tipe studi kasus. Teknik pemilihan informan adalah purposive sampling. Pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian yang telah didapatkan di lapangan menjelaskan bagaimana unit kegiatan mahasiswa fakultas FIS dapat beradaptasi dengan perubahan pada lingkungan organisasinya. Hasil yang didapatkan indikator yang mempercepat adaptasi unit kegiatan adalah proses organisasi, dan pengelolaan organisasi, dan indikator yang memperlambat adaptasi unit kegiatan mahasiswa fakultas FIS adalah struktur organisasi, komunikasi antar anggota, dan sumber daya manusia/ partisipan.

Kata Kunci: Adaptasi; Daring; Eksistensi; UKMF.

Abstract

The establishment of online lectures causes all student activities cannot be carried out directly, this also has an impact on intra-campus organizational activities the Faculty Student Activity Unit (UKMF) Faculty of Social Sciences, Padang State University. The purpose of this study was to find out how the FIS faculty student activity unit can maintain the existence of its organization in the midst of obstacles to organizational activities that cannot be carried out directly. The theory used to analyze this research is the structural-functional theory of impretative functional action known as the AGIL scheme and proposed by Talcott Parsons. This study uses a case study qualitative research approach. The informant selection technique is purposive sampling. The data collected by the researcher was done by means of observation, interviews and document studies. The research results that have been obtained in the field explain how the FIS faculty student activity unit can adapt to changes in the organizational environment. The results obtained are indicators that accelerate the adaptation of activity units are organizational processes, and organizational management, and indicators that slow down adaptation of FIS faculty student activity units are organizational structure, communication between members, and human resources/participants.

Keywords: Adaptation; Existence; Online; UKMF.

How to Cite: Akrami, N. & Hasmira, M.H. (2022). Strategi Tim Gamers Free Fire dalam Memenangkan Kompetisi Turnamen Free Fire di Nagari Air Bangis. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 5(1), 55-65.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited under the same license as the original. ©2022 by author.

Pendahuluan

Munculnya virus Covid-19 di Indonesia memunculkan kebijakan pembatasan sosial secara berskala. Dampaknya yaitu ditetapkannya kebijakan pelaksanaan pendidikan di masa pandemi Covid-19 diberbagai tingkat pendidikan yang dilaksanakan secara daring atau online. Berdasarkan surat edaran Rektor Universitas Negeri Padang Nomor 1593/UN35/AK/2020 tanggal 6 April 2020 tentang Kegiatan Kampus dalam rangka Kewaspadaan Pandemi Covid-19, secara resmi UNP melanjutkan pelaksanaan perkuliahan secara daring. Dampak dari pelaksanaan perkuliahan secara daring ini tidak hanya pada pelaksanaan kegiatan formal perkuliahan, namun juga pada aktivitas kegiatan organisasi intra kampus mahasiswa di perguruan tinggi.

Menurut [Wardiah \(2016\)](#) Organisasi merupakan kesatuan sosial yang dikoordinasikan dengan sadar melalui sebuah batasan yang relatif dan bisa diidentifikasi, bekerja atas dasar terus-menerus dalam mencapai tujuan kelompok bersama. Menurut [Saudah \(2018\)](#), organisasi mahasiswa merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki kegiatan penalaran dan keilmuan, kegiatan yang disesuaikan dengan minat dan bakat mahasiswa dan juga kegiatan yang berkaitan dengan kesejahteraan mahasiswa. Fungsi dari organisasi sebagai pendukung kegiatan ekstrakurikuler menurut [Kosasih \(2017\)](#) adalah membantu anggotanya dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan diri anggota berkaitan dengan minat, bakat tiap anggota organisasi, dan melatih soft skill dari anggotanya.

Perpanjangan masa perkuliahan secara daring terus berlanjut pada semester Januari-Juni 2021 dan Juli-Desember 2021. Artinya, aktivitas organisasi kemahasiswaan menjadi terhambat dikarenakan pelaksanaan perkuliahan daring. Berdasarkan keterangan yang didapatkan, beberapa program kerja organisasi tidak dapat terlaksana karena kuliah daring seperti, kegiatan HMJ Pakansi Sosiologi, OSCAR dan Juga PPKn Cup. Bagaimana organisasi kemahasiswaan di UNP Padang dapat menerima kebijakan pembelajaran daring khususnya terkait dengan aktivitas organisasi kemahasiswaan penelitian ini mengambil kasus pada organisasi kemahasiswaan di Fakultas Ilmu Sosial (FIS), Universitas Negeri Padang. Diantara organisasi mahasiswa aktif yang ada di FIS yaitu, Sudut Kampus, Wadah Kesenian Mahasiswa (WAKESMA), Forum Olah Raga Mahasiswa (FORGAMA), Penggiat Alam Kampus Merah (PAKAM), Forum Studi Dakwah Islam (FSDI), Unit Selam FIS (Hamka Dive), dan Ikatan Mahasiswa Bidikmisi (IKBM).

Ditetapkannya perkuliahan daring, menyebabkan aktivitas UKMF di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang tidak dapat terlaksana, dalam kajian sosiologi organisasi hal ini menimbulkan perubahan pada lingkungan organisasi. Menurut [Liliweri \(2014\)](#) ketika masyarakat mengalami perubahan lingkungan atau ruang sosialnya, organisasi pun “dipaksa” untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi terhadap perubahan lingkungan tersebut. Sehingga tiap unit kegiatan mahasiswa dituntut untuk dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan organisasinya. Organisasi yang dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan maka akan tetap menunjukkan eksistensi organisasinya, namun organisasi yang tidak dapat beradaptasi tentu tidak dapat menunjukkan eksistensi organisasinya dan dianggap “mati”. Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana sebuah organisasi kemahasiswaan dapat mempertahankan keberadaan organisasinya terhadap perubahan yang terjadi pada lingkungan kelembagaannya, sehingga ia dapat terus menunjukkan eksistensinya.

Berikut sejumlah penelitian yang relevan dengan masalah ini, pertama dibahas oleh Kholid Amin dengan judul “Pengalaman Komunikasi dan Adopsi Teknologi Komunikasi dalam Menjalankan Organisasi Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19” penelitian ini membahas adaptasi pelaksanaan organisasi dari BEM FISIP Universitas Brawijaya periode 2020 dengan keterbatasan akibat virus Covid-19, sehingga segala program kerja organisasi harus dijadwalkan ulang dan disesuaikan dengan pemanfaatan teknologi komunikasi seperti Zoom, Instagram dan Spotify ([Amin, 2021](#)).

Penelitian selanjutnya oleh Diah Ayu Safitri dan kawan-kawan yang berjudul “Manajemen Organisasi Kampus Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Pada UKK KSR-PMO Unit IAIN Pekalongan)” penelitian ini membahas tentang bagaimana manajemen organisasi yang meliputi perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, dan pengawasan organisasi berpengaruh penting dalam eksistensi sebuah organisasi. Manajemen keorganisasian yang baik maka organisasi tersebut akan mampu berjalan dengan baik dan mempertahankan eksistensinya walaupun terhambat akibat pandemi Covid-19 ([Safitri, 2021](#)).

Penelitian selanjutnya oleh Andre Purba yang berjudul “Pola Komunikasi Organisasi Kompas-USU Di Era Pandemi Covid-19” penelitian ini membahas tentang bagaimana organisasi Kompas-USU dalam menjaga komunikasi dan interaksi anggotanya semasa pandemi Covid-19. Usaha yang dilakukan oleh organisasi tersebut yaitu dengan memanfaatkan komunikasi primer berupa kunjungan ke sekretariat dan juga komunikasi sekunder dengan menggunakan media sosial seperti Whatsapp, Instagram, Facebook, Twitter dan Zoom ([Purba, 2020](#)). Sejumlah penelitian relevan di atas, merupakan usaha yang dilakukan sebuah organisasi dalam mempertahankan keberadaan organisasinya dengan memanfaatkan media teknologi,

media sosial dan meningkatkan manajemen pengelolaan organisasinya. Hal menarik dari penelitian ini adalah adaptasi dari unit kegiatan mahasiswa agar dapat menunjukkan eksistensinya. Berdasarkan realita dan data yang ada, penulis tertarik untuk mengkaji eksistensi organisasi kemahasiswaan intra kampus di tengah badai pandemi Covid-19 pada Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, persamaannya terletak pada masalah atau tantangan sebuah organisasi di masa Pandemi Covid-19, sedangkan perbedaannya terletak kepada objek penelitian yang diteliti dan lokasi penelitian yang dilaksanakan. Dengan adanya penetapan perkuliahan secara daring yang berimbas kepada terhambatnya segala aktivitas organisasi mahasiswa dikarenakan kurangnya sumber daya, penelitian ini menjadi topik yang menarik untuk diteliti karena sebuah organisasi dapat terlaksana apabila didukung oleh ketersediaan sumber daya berupa kegiatan dan terdapatnya manusia didalamnya.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus intrinsik. Menurut [Danim \(2002\)](#) pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang sistematis berusaha untuk melihat, mencermati, dan menghayati masalah yang diteliti sebagai fenomena yang kompleks dan harus diteliti secara menyeluruh atau holistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menyebarkan temuan atau fenomena dan disajikan sesuai fakta di lapangan. Dengan pendekatan kualitatif penulis mampu mengungkapkan tentang eksistensi organisasi kemahasiswaan intra kampus di era tengah badai pandemi. Lokasi penelitian dilakukan pada Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Pemilihan informan menggunakan teknik Purposive Sampling dengan informan yang berjumlah 17 orang yaitu, 2 orang pembina unit kegiatan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial, 1 orang Wakil Dekan III sebagai penanggung jawab kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial, dan 14 orang anggota dari unit kegiatan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Menurut Bambang Sudaryana dalam Nawawi dan Martini observasi adalah tindakan yang mengamati dan mencatat unsur yang nampak dalam suatu fenomena yang diteliti secara sistematis (Sudaryana 2018). Selanjutnya pengumpulan data wawancara yang digunakan yaitu wawancara mendalam (Indepth Interviews), menurut [Bandur \(2016\)](#) wawancara mendalam dilakukan untuk memahami dengan mendalam mengenai pandangan dari setiap individu yang berkaitan dengan peristiwa yang diteliti. Pengumpulan data terakhir adalah studi dokumen. Untuk memeriksa keabsahan data penelitian ini, maka penulis menggunakan triangulasi data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menurut Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, diantaranya tahapan Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dari 10 unit kegiatan mahasiswa yang ada di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, terdapat 7 unit kegiatan yang dapat diteliti. Unit kegiatan tersebut dituntut untuk dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan organisasinya, sehingga organisasinya tetap dapat menunjukkan eksistensinya, sebaliknya organisasi yang tidak mampu beradaptasi maka akan dianggap “mati”. Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan bahwasanya dari tujuh unit kegiatan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial, tiga unit kegiatan dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan organisasinya. Tiga unit kegiatan mahasiswa yang dapat menunjukkan eksistensi organisasi diantaranya yaitu Sudut Kampus, Pakam, dan FSDI. Ketiga UKMF tersebut dapat mengatasi perubahan lingkungan organisasi yang terjadi, sehingga pada implementasinya kegiatan organisasi mereka masih dapat berjalan dan tetap menunjukkan eksistensi organisasinya. Empat unit kegiatan lain, diantaranya yaitu Hamka Dive, IKBM, Wakesma, dan Forgama tidak bisa menjalankan aktivitas organisasi di masa pandemi sehingga mereka tidak dapat menunjukkan eksistensi organisasinya. Adapun organisasi yang dapat dan tidak dapat beradaptasi didasarkan pada beberapa indikator pendukung, sehingga terdapat indikator yang mempercepat dan memperlambat adaptasi suatu unit kegiatan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Proses Organisasi

Proses organisasi menjadi sebab yang mempengaruhi sebuah organisasi dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungannya, hal ini terkait dengan proses yang menunjukkan bagaimana fungsionalnya pelaksanaan suatu organisasi. Jika sebuah organisasi memiliki fungsi yang jelas, maka setiap anggota organisasi akan berusaha untuk tetap menegakkan aktivitas agar terwujudnya fungsional dalam sebuah organisasi.

Berdasarkan hasil temuan, bahwasanya PAKAM merupakan salah satu organisasi mahasiswa yang dapat mempertahankan eksistensi organisasinya. Dimana organisasi tersebut tetap berusaha konsisten dengan tujuan organisasinya dan tetap melaksanakan kegiatan organisasi demi mencapai tujuan organisasi, terbukti dengan terlaksananya kegiatan penanaman pohon lindung di wisata Pantai Air Manis pada 7 Desember 2020, kegiatan Hari Peduli Sampah Nasional pada 21 Februari 2021, pelepasliaran 84 ekor penyu di Pantai Pasir Jambak Kota Padang pada 5 Juni 2021.

Sejalan dengan Pakam, Sudut Kampus juga berusaha beradaptasi terhadap perubahan lingkungan organisasi mereka dengan tetap melaksanakan kegiatan organisasi, pada awal pelaksanaannya Sudut Kampus tidak langsung melaksanakan kegiatan organisasi, namun mereka masih untuk tetap menunjukkan eksistensinya, terbukti dengan terlaksananya kegiatan webinar yang mengangkat tema diskusi mengenai berbagai topik sosial, seperti Dasar-Dasar Menggunakan Aplikasi Mendeley pada 12 Desember 2020, webinar nasional bertema Dilema Daring/Luring pada 2 Mei 2021, Mubes Sudut Kampus angkatan IV pada 28 November 2020, Rapat DPH dan Koor pada 2 Desember 2020. Hal ini sejalan dengan tujuan berdirinya UKMF Sudut Kampus, dengan terbatasnya pertemuan secara tatap muka, maka Sudut Kampus memanfaatkan media zoom untuk tetap melaksanakan diskusi tersebut, hal ini sejalan dengan yang disebutkan oleh pembina Sudut Kampus bapak Khairul Fahmi, S.Sos, M.Si (Dosen Sosiologi) mengatakan

“...Kalau Sudut Kampus ya semacam webinar yang bisa dilaksanakan, karena memang Sudut Kampus ini kegiatannya diskusi-diskusi banyak aktivitasnya. Coba tanya ke Indri, kenapa namanya Sudut Kampus, karena Sudut Kampus itu adalah arena untuk berdiskusi mahasiswa mojok-mojok di Sudut Kampus, duduk melingkar, mendiskusikan hal-hal yang terkait fenomena kekinian.” (Wawancara tanggal 13 Januari 2021)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Indriani (21 tahun) ketua UKMF Sudut Kampus periode 2020-2021 mengatakan

“...Untuak rentang waktu kiro-kiro dari Maret-September 2020 bisa dikecekan vakum, soalnya ndak ado kegiatan doh. Tapi paliang maadoan rapek via zoom se, bia tetap ado komunikasi samo anggota. Tapi koordinasi anggota tu sulit lo Nadila, soalnya hubungan via zoom samo WA group se kan, dan itu ndak semua anggota yang aktif. Bahkan bisa dikecekan cuma limo urang yang bisa diharapkan dalam organisasi tu nyo.” (Dalam Bahasa Daerah Minangkabau).

Artinya:

“...Untuk rentang waktu kira-kira dari bulan Maret-September 2020, bisa dikatakan vakum, karena memang tidak ada kegiatan. Tetapi kami tetap mengadakan rapat via zoom, agar tetap menjaga komunikasi sesama anggota. Tapi koordinasi antar anggota juga sulit Nadila, karena hubungan hanya melalui via zoom dan Whatsapp Group, dan tidak semua anggota yang aktif. Bahkan bisa dikatakan hanya lima orang saja yang bisa diandalkan dari organisasi tersebut.” (Wawancara tanggal 27 Desember 2021).

Berdasarkan wawancara di atas terhadap informan selama peneliti melakukan penelitian dapat disimpulkan dan diketahui bahwasanya PAKAM dan Sudut Kampus sebagai salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dalam menghadapi perubahan lingkungan organisasi yang diakibatkan oleh adanya pandemi Covid-19 ini dapat dengan cepat beradaptasi dengan perubahan lingkungan organisasi yaitu dengan tetap menerapkan proses dan tujuan organisasi masing-masing unit kegiatan mahasiswa, sehingga mereka masih dapat melaksanakan aktivitas organisasi walaupun tidak seaktif pada saat keadaan tatap muka secara langsung. Hal ini dapat dilihat dengan bagaimana organisasi tetap berusaha konsisten menjaga tujuan organisasinya dengan tetap melaksanakan berbagai kegiatan maupun dengan menjaga intensitas komunikasi dan interaksi antar anggota organisasinya sehingga dalam pelaksanaannya proses organisasi mereka masih terlaksana walau dengan berbagai kendala dan hambatan.

Pengelolaan Organisasi

Pengelolaan organisasi penting dalam sebuah organisasi, karena bertahannya organisasi bergantung kepada bagaimana pengelolaan organisasinya. Pengelolaan organisasi mencakup bagaimana struktur organisasi mengatur anggotanya dengan dalam menyikapi perubahan lingkungan organisasi. FSDI dapat menjalankan aktivitas organisasinya dikarenakan pengelolaan organisasi yang baik dan memiliki struktur yang jelas. Dimana tiap kepala divisi tanggap dalam menyikapi kebijakan penetapan perkuliahan secara daring dan langsung mengatur pelaksanaan aktivitas organisasi yang terhambat.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ainun (21 tahun) ketua keputrian FSDI periode 2020-2021, mengatakan

“...Pas habis online, pas kita udah di rumahkan semua itu langsung rapat, dirapatkan via zoom kira-kira proker ini bisa gak diangkatkan via online lalu disampaikan kendalanya apa jika tidak bisa diangkatkan, nah pas udah disampaikan kendalanya gak bisa diangkatkan, sama-sama di cari solusi, sudah dapat solusinya ternyata masih bisalah diangkatkan proker ini.” (Wawancara Tanggal 01 Januari 2022).

Hal yang sama juga diungkap oleh Esti (21 tahun) anggota bidang ekonomi syari'ah periode 2020-2021, mengatakan

“...Misalnya nak yang di perempuan kan ada tuh ketua bidanya itu yang follow up di bidang keputrian ya itu ya emang ketuanya gitu, terus yang di divisi syi'ar kana da tuh ketua laki-laki ada ketua perempuannya, kalau laki-laki yang bermasalah yang follow up itu ketua syi'ar laki-lakinya itu, kalau perempuan yang di syi'ar yang bermasalah ya ketia yang diperempuannya itu, jadi kan mereka dikit per tiap divisi, dan koordinasinya perkepala bidang dan kepala bidang ke ketum.” (Wawancara tanggal 01 Januari 2022).

Pengelolaan organisasi yang terencana dan terkelola dengan baik memudahkan organisasi dalam menjalankan aktivitasnya, terbukti pada Forum Studi Dakwah Islam (FSDI), dengan pengelolaan organisasi yang baik membantu unit kegiatan tersebut dalam menjalankan aktivitas selama masa pandemi. Terbukti dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh FSDI, diantaranya yaitu, kegiatan Diskon Nasional Keputrian FSDI bertema Perempuan, Pahlawan dan Peradaban pada 11 November 2020, kegiatan Training Manajemen Organisasi FSDI FIS UNP pada 06 Desember 2020, kegiatan Obrolan Seputar Generasi Islam pada 24 April 2021, kegiatan yang sama juga dilaksanakan pada 11 Mei 2021 dengan tema Raih Keberkahan Memperpanjang Tali Silaturahmi, kegiatan Aku dan Kajian Muslimah Cantik dengan tema Spesial Barayo Bersama Akhwat FSDI pada 16 Mei 2021, dan kegiatan Insting (Integrated Islamic Training) dengan tema Membentuk Generasi Islam yang Intelektual, Aktif, Kreatif, dan Berakhlakul Karimah untuk Maju di Barisan Depan Dakwah yang dilaksanakan pada 29-30 Mei 2021. Kegiatan di atas membuktikan dengan ditetapkannya perkuliahan daring akibat pandemi Covid-19 tidak membuat FSDI berhenti berkegiatan, hal ini terjadi dikarenakan pengelolaan organisasi yang dilaksanakan sesuai dengan fungsinya. Terbukti dengan bagaimana FSDI masih masih terlaksananya kegiatan walaupun dengan berbagai keterbatasan yang ada selama masa pandemi, hal ini dapat mereka lakukan dikarenakan adanya pengelolaan manajemen organisasi yang cepat tanggap terhadap perubahan lingkungan organisasi yang terjadi, sehingga dalam menyikapi perubahan lingkungan organisasi akibat pandemi tersebut mereka berusaha dengan cepat untuk beradaptasi dengan melakukan koordinasi yang cepat dan jelas pada tiap divisi anggota organisasi, dengan begitu kegiatan organisasi dapat terlaksana dengan baik.

Struktur Organisasi

Menurut Liliwari (2014) struktur dalam sebuah organisasi mewakili atau menggambarkan sebuah peta susunan atau bagan-bagan dan hubungan komunikasi antara manusia yang ada di dalam organisasi tersebut. Struktur organisasi memiliki peran penting dalam pelaksanaan sebuah organisasi, adanya struktur dalam organisasi maka organisasi dapat terlaksana secara teratur berdasarkan pola-pola yang sudah ada, akibatnya sebuah organisasi dapat bertahan dan terus berlanjut karena didukung dan ditunjang oleh sebuah sistem yang menyeluruh. Namun, jika sebuah organisasi tidak memiliki struktur organisasi yang jelas, maka akan sulit bagi suatu organisasi untuk dapat bertahan dan berlanjut.

Wakesma tidak dapat menjalankan keorganisasiannya sejak pandemi karena struktur organisasi baru yang belum dilegalisasikan, hal ini dikarenakan tidak adanya pelantikan terhadap kepengurusan. Akibat struktur organisasi yang tidak jelas di tambah dengan kegiatan organisasi yang tidak ada menyebabkan organisasi ini menjadi “mati” dalam kegiatannya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Allan (25 Tahun) selaku ketua UKMF Wakesma Periode 2019-2020, mengatakan bahwa:

“...Organisasi ndak bubar doh, istilahnyo vakum gara-gara pandemi lah ampia duo tahun, kalau untuk kegiatan kami via Whatsapp sajo, tapi ado beberapa patang beberapa kegiatan outbound kalau ndak salah bang dari angkatan 2017 tapi itu yang datang ndak beberapa doh soalnya lagi di kampus kan, aktivitas kuliah kan daring sadoalahnyo, jadi kan ndak ado yang di kampus doh, cuma beberapa orang se.” (Dalam Bahasa Daerah Minangkabau).

Artinya:

“...Organisasi tidak bubar, istilahnya dikatakan vakum sementara karena pandemi yang sudah hampir dua tahun, untuk kegiatan sendiri kami hanya via Whatsapp saja, tapi waktu itu ada kegiatan outbound yang dilaksanakan oleh angkatan 2017 namun yang bisa datang dalam acara tersebut hanya beberapa orang saja soalnya banyak yang sudah kembali ke kampungnya,

semua aktivitas kuliah dilaksanakan secara daring, jadi tidak ada yang di kampus, hanya beberapa orang saja.” (Wawancara tanggal 04 Januari 2022)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Shauqi (23 tahun), presidium I Wakesma periode 2019-2020, mengatakan:

“...Kalau untuk aktivitas gak ada sih, paling kumpul-kumpul biasa aja, kadang langsung kadang online aja, kalau ada yang ketemu di Padang yang ketemu. Atau paling ngabarin lewat WA aja. Cuma aktivitas sama kegiatan gak ada sih.” (Wawancara tanggal 29 Desember 2021).

Berdasarkan wawancara di atas, dengan perubahan lingkungan organisasi yang diakibatkan oleh adanya penetapan perkuliahan secara daring menyebabkan kendala pelaksanaan aktivitas organisasi pada UKMF Wakesma, sehingga mereka tidak dapat melaksanakan kegiatan organisasi, namun sebuah organisasi juga dituntut untuk dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan organisasinya agar tetap dapat eksis, namun dalam hal ini membuktikan bahwasanya, dengan berbagai kendala dan hambatan karena adanya perubahan pada lingkungan organisasi UKMF Wakesma tidak dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan tersebut, hal ini dibuktikan dengan tidak fleksibelnya organisasi dalam menyikapi perubahan lingkungan organisasinya, ditambah lagi dengan struktur kepemimpinan yang belum disahkan sejak turunnya kepemimpinan periode sebelumnya menjadikan koordinasi antar anggota organisasi tidak dapat terlaksana dengan baik, sehingga unit kegiatan mahasiswa fakultas Wakesma memutuskan untuk vakum sementara waktu.

Komunikasi Anggota Organisasi

Menurut [Kurniawan dan Toni \(2020\)](#), efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan roda organisasi adalah komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah bagaimana anggota organisasi saling berkoordinasi, berkomunikasi dan menggunakan sebuah informasi untuk dapat terhubung satu sama lain baik itu dengan anggota organisasi maupun dengan lingkungan organisasi, sehingga perlu bagi organisasi untuk dapat melaksanakan komunikasi. Pentingnya komunikasi bagi keberlangsungan sebuah unit kegiatan mahasiswa kenyataannya tidak dapat terlaksana dengan baik pada unit kegiatan mahasiswa Ikatan Mahasiswa Bidikmisi (IKBM) dan Forum Olahraga Mahasiswa (Forgama), dimana unit kegiatan ini tidak dapat menjalankan aktivitas organisasinya disebabkan oleh komunikasi yang tidak lancar antar anggota organisasinya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Agus (21 tahun) wakil ketua umum IKBM periode 2020-2021, mengatakan:

“...Untuk komunikasi sendiri, antar anggota semenjak pandemi mulai jarang kak, mungkin juga karena kuliah online, kita masing-masing berada di kampung. Dan kita juga berasal dari jurusan yang berbeda-beda, dan punya kesibukan masing-masing, ditambah lagi karena tidak ada mengangkat kegiatan jadi udah mulai kurang komunikasi nya kak.” (Wawancara tanggal 08 Januari 2022).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Aldi (21 tahun) ketua Umum Forgama, mengatakan:

“...Selain proker yang tidak terjalankan, banyak dari keanggotaan yang semi aktif kak, jadi dalam artian jika kesulitan kami itu sulit mengadakan pertemuan juga disana, karena kurang respon dari anggota, dan ya mungkin karena juga minimnya kegiatan.” (Wawancara tanggal 27 Desember 2021).

Berdasarkan wawancara di atas, dengan perubahan lingkungan organisasi mengharuskan sebuah organisasi dapat melakukan adaptasi dan melakukan tindakan yang dapat menjaga eksistensi organisasinya agar tetap dapat eksis dan beraktivitas, UKMF IKBM dan Forgama dalam hal ini dapat dilihat bahwas unit organisasi tersebut tidak dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan organisasi disebabkan oleh berbagai kendala yang harus dihadapi oleh unit kegiatan tersebut, dan hal ini dapat dibuktikan dengan tidak dapatnya kedua unit kegiatan tersebut dalam menjalankan kegiatan organisasinya, yang paling utama yaitu koordinasi dan komunikasi antar anggota organisasi yang tidak terlaksana dan terkoordinir dengan baik juga membuat mereka tidak dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan organisasinya, ditambah lagi dengan kurang fleksibelnya suatu organisasi dalam menyikapi perubahan tersebut mengakibatkan tidak terlaksananya kegiatan organisasi.

Sumber Daya Manusia/ Partisipan

Sumber daya atau partisipan menurut [Ropik \(2014\)](#) merupakan kumpulan dari seorang individu yang berkontribusi dalam pelaksanaan sebuah organisasi. Sumber daya partisipan berpengaruh kepada berbagai aspek dalam pelaksanaan organisasi, sehingga penting agar tiap anggota organisasinya untuk dapat memberikan kontribusi lebih atas kehadirannya dalam segala kegiatan organisasi. Hamka sebagai salah satu

unit kegiatan mahasiswa fakultas tidak dapat menjalankan kegiatan dikarenakan kurangnya keanggotaan dari segi kuantitas, dan juga kurangnya minat dari anggota untuk dapat berkontribusi lebih terhadap aktivitas organisasi, akibatnya organisasi seakan “mati” dikarenakan tidak adanya aktivitas dan partisipasi keanggotaan organisasi. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Hayat (24 Tahun) salah satu anggota Hamka Dive, mengatakan

“...Dan ciek lai hilangnyo anggota, soalnya ndak ado kegiatan urang tu pun kayak ndak kenal, kamipun yang baru kan bp 19 nio ketemuan untuak latihan baa nio caro latihan ndak bisa doh, lah kayak baranti lah disinan kegiatan disitu sadoalahnyo, anggota jadi hilang, tingga ampek urang se rasonyo kini, yang 17 jadi keanggotan tu.” (Dalam Bahasa Daerah Minangkabau).

Artinya:

“...Dan juga hilangnya anggota, karena tidak adanya kegiatan mereka jadi saling tidak kenal, dan dari keanggotan bp 19 dulu pernah ingin melaksanakan pertemuan untuk melaksanakan latihan tetapi tidak bisa dilaksanakan, akhirnya kegiatan pada saat itu terhenti, akibatnya banyak dari anggota yang hilang, dan hanya tersisa empat orang saja bp 17 yang termasuk dalam keanggotaan.” (Wawancara tanggal 06 Januari 2022).

Sejalan dengan pernyataan di atas Hayat menambahkan bahwa:

“...Kegiatan mati ndak ado yang bisa dilakukan, soalnya kegiatannyo tu, kami penyelam ko membutuhkan buddy, buddy ko kayak pasangan menyelam. Itu tu baik laki-laki atau padusi harus ado baduo, a kalau waktu corona kan harus menjaga jarak apapun kegiatannyo a tu ndak bisa mati kegiatannyo.” (Dalam Bahasa Daerah Minangkabau).

Artinya:

“...Kegiatan kita mati tidak ada yang bisa dilaksanakan, karena kegiatan penyelam ini membutuhkan yang namanya buddy atau pasangan menyelam baik itu laki-laki atau perempuan dan harus berdua, di waktu corona kita harus menjaga jarak apapun kegiatannya, jadi tidak ada yang bisa dilaksanakan, akhirnya aktivitas kegiatan menjadi mati.” (Wawancara tanggal 06 Januari 2022).

Berdasarkan wawancara di atas dapat dilihat bahwasanya unit kegiatan Hamka Diving tidak dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan organisasi yang disebabkan oleh penetapan perkuliahan secara daring dan mengubah berbagai pelaksanaan aktivitas kampus, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan organisasi, Hamka Diving yang menuntut adanya kegiatan langsung tatap muka dan berkegiatan di alam laut tidak dapat terlaksana karena adanya hambatan pembatasan sosial berskala besar. Hambatan lain yang mempengaruhi tidak dapatnya unit kegiatan ini untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan organisasi yaitu karena kurangnya keanggotaan sehingga partisipasi mereka dalam organisasi pun tidak dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya, akibatnya kegiatan organisasi tidak dapat terlaksana sehingga organisasi tersebut tidak dapat menunjukkan eksistensi organisasinya di masa pandemi Covid-19.

Pembahasan

Dalam mengkaji eksistensi organisasi mahasiswa intra kampus di tengah badai pandemi Covid-19 pada Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, peneliti menganalisis menggunakan teori Talcott Parsons. Teori struktural fungsional memiliki asumsi dasar bahwasanya masyarakat merupakan sebuah sistem yang terdiri atas bagian-bagian dan saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lainnya. Menurut Poloma (2007) Parsons menyatakan bahwa sistem sosial cenderung bergerak ke arah keseimbangan atau juga stabilitas, apabila terjadi sebuah kekacauan terhadap norma-norma, maka sistem tersebut akan berusaha untuk menjaga keseimbangan dan keteraturan dalam berbagai hal. Dalam teorinya Talcott Parsons menggunakan skema AGIL untuk mempertahankan sebuah sistem dapat fungsional dan bertahan dalam keseimbangan.

Berdasarkan skema AGIL Parson mempercayai bahwasanya terdapat beberapa syarat agar sebuah sistem dapat tetap fungsional dan bertahan dalam keseimbangan, maka sebuah sistem harus dapat menjalankan Adaptasi, Goal Attainment, Integrasi dan Laten. Hal ini memberikan tambahan penting bagi analisis skema AGIL dengan hasil penelitian mengenai eksistensi organisasi mahasiswa selama masa pandemi, dimana unit kegiatan mahasiswa fakultas yang harus dihadapkan dengan perubahan lingkungan organisasi yang sebelumnya mereka dapat beraktivitas secara langsung, tatap muka dan tidak dibatasi dalam pelaksanaan kegiatan, sekarang dengan penetapan perkuliahan secara daring sebagai dampak dari adanya virus Covid-19 menyebabkan pelaksanaan aktivitas organisasi mahasiswa menjadi terhambat dan mengharuskan mereka untuk beradaptasi dalam melaksanakan kegiatan secara jarak jauh.

Berdasarkan hasil temuan dari tujuh unit kegiatan mahasiswa fakultas yang dapat di wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwasanya hanya tiga organisasi yang dapat bertahan dan menunjukkan eksistensinya terhadap perubahan lingkungan organisasi yang sangat cepat, dimana ketiga organisasi tersebut masih dapat menjalankan kegiatan organisasi dengan beradaptasi terhadap perubahan yang ada. Kebertahanan ketiga unit kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Analisis Skema AGIL Terhadap Aktivitas Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

No	UKMF	Impretative Fungsional Skema AGIL			
		<i>Adaptation</i>	<i>Goal Attainment</i>	<i>Integration</i>	<i>Latency</i>
1.	Sudut Kampus	Memanfaatkan media teknologi dan komunikasi	Pengalihan program kerja dari luring ke daring	Peningkatan komunikasi anggota organisasi	Pelaksanaan diskusi, rapat dan koordinasi anggota via daring
2.	Forum Olahraga Mahasiswa (Forgama)	Tidak dapat beradaptasi	Program kerja tidak bisa dialihkan secara daring	Minimnya komunikasi antar anggota	Tidak terlaksana
3.	Forum Studi Dakwah Islam (FSDI)	Memanfaatkan media teknologi dan komunikasi	a. Pengalihan program kerja dari luring ke daring b. Pengalihan program kerja kepada warga sekitar anggota organisasi	<i>Follow-up</i> tiap kepala bidang atas kinerja tiap-tiap divisi	Memelihara koordinasi antar kepala bidang
4.	Penggiat Alam Kampus Merah (Pakam)	a. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan anjuran protokol kesehatan b. Pelaksanaan aktivitas organisasi dengan memanfaatkan media teknologi dan komunikasi	Menyusun program kerja secara daring dan luring	Menjaga komitmen anggota organisasi dengan tetap saling berkomunikasi via group Whatsapp	Memelihara koordinasi antar anggota Pakam
5.	Wadah Kesenian Mahasiswa (Wakesma)	Menciptakan ruang latihan anggota di luar kampus	Tidak dapat mengalihkan program kerja secara daring	Kurangnya partisipasi anggota	Tidak terlaksana
6.	Hamka Diving	Tidak dapat beradaptasi	Program kerja tidak bisa dialihkan secara daring	Banyaknya anggota yang mengundurkan diri	Tidak terlaksana
7.	Ikatan Mahasiswa Bidikmisi (IKBM)	Tidak dapat beradaptasi	Tidak jalannya program kerja yang telah di rancang.	Kurangnya komunikasi antar anggota.	Tidak terlaksana.

Berdasarkan data tabel di atas, dalam impretatif fungsional skema ini digunakan dengan tujuan melihat sebuah sistem dapat bertahan, sistem disini yaitu unit kegiatan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Penjabaran dari analisis skema AGIL terhadap penjabaran berdasarkan tabel di atas adalah sebagai berikut:

Adaptation (Adaptasi)

Menurut Rizqi (2018) adaptasi dipahami sebagai kemampuan masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Jelasnya lagi kemampuan adaptasi merujuk kepada bagaimana masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik fisik atau non fisik, sosial atau non sosial. Kaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan, unit kegiatan mahasiswa FIS harus beradaptasi dengan perubahan lingkungan organisasi yang berubah, dimana mereka harus menyesuaikan diri dengan pelaksanaan aktivitas kegiatan yang awalnya dilakukan secara luring kemudian diganti secara daring. Adaptasi yang terlihat dari unit kegiatan mahasiswa FIS berdasarkan hasil penelitian yaitu, mereka berusaha untuk memanfaatkan media teknologi zoom ataupun google meet sebagai media penunjang mereka dalam berinteraksi antar anggota yang dipisahkan oleh jarak. Pada awal penetapan perkuliahan daring, beberapa anggota unit kegiatan harus menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan sistem penggunaan media teknologi berbasis jarak jauh, sehingga mau tidak mau, untuk tetap dapat berinteraksi dengan anggota organisasi, mereka harus beradaptasi dengan keadaan tersebut.

Namun, dari tujuh unit kegiatan mahasiswa yang ada di Fakultas Ilmu Sosial tiga dari unit kegiatan tersebut dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan organisasinya, sedangkan empat unit kegiatan lainnya tidak dapat beradaptasi terhadap perubahan lingkungan organisasi. Tiga organisasi yang dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan organisasi tersebut didukung karena unit kegiatan mahasiswa tersebut dapat konsisten dengan tujuan dan proses kegiatan organisasi mereka, ditambah lagi pengelolaan organisasi yang baik membantu mereka untuk dapat beradaptasi terhadap perubahan lingkungan organisasi.

Empat unit kegiatan yang tidak bisa beradaptasi terhadap perubahan lingkungan organisasi tersebut terkendala oleh struktur organisasi yang tidak jelas, dimana salah satu dari unit kegiatan tersebut tidak memiliki kepemimpinan yang jelas dalam organisasinya, sehingga organisasi mereka tidak berjalan karena tidak adanya struktur kepemimpinan. Komunikasi anggota yang tidak berjalan dengan baik menjadi hambatan bagi organisasi tersebut untuk dapat beradaptasi karena kurangnya koordinasi antar anggota unit kegiatan, selain itu rendahnya sumber daya manusia atau partisipan anggota terhadap aktivitas organisasi juga menjadi hambatan suatu unit kegiatan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan organisasi, sehingga ketika partisipasi anggota suatu organisasi rendah, maka organisasi tidak dapat melaksanakan kegiatan organisasinya secara maksimal.

Goal Attainment (Pencapaian Tujuan)

Menurut Sidi (2014) goal attainment merupakan sebuah sistem dalam mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Dalam pencapaian tujuan dari penelitian yang peneliti lakukan sebuah unit kegiatan mahasiswa harus dapat memiliki kecakapan dan manajemen pengelolaan tujuan yang sesuai, dimana pencapaian tujuan ini harus disesuaikan kembali dengan cita-cita dan tujuan dari berdirinya sebuah organisasi. Pencapaian tujuan yang dilihat berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu, mereka berusaha menyusun kembali atau merombak program kerja yang sebelumnya sudah direncanakan, namun dilakukan perubahan untuk menyesuaikan dengan keadaan pada saat itu. Sehingga dengan perubahan dan penyesuaian program kerja tersebut, mereka berusaha agar tetap beraktivitas dengan segala keterbatasan yang ada.

Namun, empat unit kegiatan yang tidak dapat menunjukkan aktivitas organisasinya dikarenakan unit kegiatan tersebut tidak dapat mengalihkan tujuan pelaksanaan kegiatan organisasinya dari luring ke daring, hal ini dikarenakan kegiatan organisasi mereka yang sifatnya dilaksanakan secara langsung atau tatap muka dan berkegiatan praktek secara langsung, akibatnya unit kegiatan tersebut tidak dapat menjalankan aktivitas organisasinya.

Integration (Integrasi)

Integrasi dalam skema ini merujuk kepada bagaimana sebuah sistem dapat saling berkoordinasi dan membentuk suatu kesesuaian antar bagian anggota dalam sistem sosialnya, dan dalam unit kegiatan mahasiswa, maka disini perlu koordinasi yang jelas dan kesesuaian antar anggota dalam usaha mempertahankan sistem sosial organisasi tersebut (Sidi 2014). Berdasarkan hasil penelitian, unit kegiatan mahasiswa dalam menjaga integrasi organisasinya, mereka berusaha untuk tetap menjaga keutuhan keanggotaan dengan cara setiap kepala bidang memiliki tanggung jawab penuh terhadap tiap anggotanya, yang nanti akan dipertanggung jawabkan kepada ketua umum dari unit kegiatan tersebut.

Usaha integrasi yang mereka lakukan diantaranya yaitu senantiasa me-follow up anggota organisasinya, dan berkomunikasi melalui via whatsapp group, hal ini dilakukan untuk tetap menjaga

komunikasi dan solidaritas antar anggota organisasi walaupun harus dengan keadaan yang dibatasi oleh jarak karena tidak dapat bertemu secara langsung. Namun, empat organisasi yang tidak dapat berjalan selama masa pandemi Covid-19 yaitu dikarenakan mereka tidak dapat menjaga koordinasi anggota organisasinya, hal ini disebabkan oleh kurangnya komunikasi antar anggota unit kegiatan tersebut, sehingga dengan sulitnya koordinasi antar anggota berdampak pada sulitnya sebuah unit kegiatan dalam merancang atau menjalankan suatu aktivitas organisasi, akibatnya mereka tidak dapat berkegiatan selama masa pandemi Covid-19.

Latency (Pemeliharaan Pola)

Dalam pemeliharaan pola ini sebuah sistem berusaha untuk menjamin adanya kesinambungan dalam sistemnya sesuai dengan aturan dan norma yang sudah ada dalam organisasinya (Sidi 2014). Dari hasil penelitian yang dilakukan, pemeliharaan pola yang dilakukan oleh beberapa unit kegiatan mahasiswa adalah mereka berusaha untuk kembali merangkul, mengajak dan melakukan pendekatan secara individual kepada anggota organisasinya agar tetap menjamin keutuhan dan kesinambungan keanggotaan organisasi. Namun, empat dari unit kegiatan lainnya tidak dapat memelihara pola organisasinya dikarenakan kurangnya tindakan unit kegiatan tersebut dalam menyikapi kerenggangan anggota organisasinya, sehingga mereka tidak melakukan tindakan apapun dalam menjaga keutuhan dan kesinambungan organisasinya. Akibatnya unit kegiatan tersebut tidak dapat berkegiatan di masa pandemi Covid-19.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya eksistensi unit kegiatan mahasiswa fakultas yaitu pada UKMF Fakultas Ilmu Sosial selama masa pandemi Covid-19 dari tujuh unit kegiatan mahasiswa fakultas yang ada di Fakultas Ilmu Sosial hanya dapat terlaksana oleh tiga unit kegiatan saja, diantaranya yaitu Sudut Kampus, Penggiat Alam Kampus Merah (Pakam) dan Forum Studi Dakwah Islam, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ketiga organisasi tersebut dapat beradaptasi mengatur kesinambungan dari tujuan kegiatan organisasi, integrasi dan memelihara kesinambungan organisasi tersebut. Sedangkan empat unit kegiatan yang tidak eksis selama masa pandemi Covid-19, diantaranya yaitu, Hamka Diving, Wadah Kesenian Mahasiswa (Wakesma), Forum Olahraga Mahasiswa (Forgama), dan Ikatan Mahasiswa Bidikmisi (IKBM), dimana dari hasil penelitian yang dilakukan keempat organisasi tersebut tidak dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan organisasi, sehingga tidak terciptanya kesinambungan dari tujuan kegiatan organisasi, rendahnya integrasi organisasi sehingga unit kegiatan tersebut tidak dapat memelihara kesinambungan organisasinya. Dapat dikatakan bahwasanya eksistensi unit kegiatan mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial rendah dikarenakan hanya beberapa organisasi saja yang dapat menunjukkan keberlanjutan kegiatan organisasinya ditengah pandemi Covid-19. Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini sulit dalam melakukan observasi secara langsung kepada unit kegiatan mahasiswa dan juga kepada informan dikarenakan pandemi Covid-19 yang membatasi pertemuan antara peneliti dan informan. Dengan adanya penelitian ini memberikan bukti bahwasanya perubahan lingkungan organisasi yang diakibatkan oleh adanya kebijakan perkuliahan secara daring memberikan berbagai dampak kepada pelaksanaan aktivitas kemahasiswaan, salah satunya unit kegiatan mahasiswa fakultas yang tidak dapat melaksanakan kegiatan sehingga berakibat kepada eksistensi organisasi tersebut selama masa pandemi. Organisasi yang tetap eksis menunjukkan organisasi tersebut mampu beradaptasi, sebaliknya organisasi yang tidak eksis menunjukkan organisasi tersebut tidak mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan organisasi.

Daftar Pustaka

- Amin, K. (2021). Pengalaman Komunikasi Dan Adopsi Teknologi Komunikasi Dalam Menjalankan Organisasi Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Avant Garde*, 9(1), 1.
- Bandur, A. (2016). *Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data Dengan NVivo 11 Plus*. Jakarta: Mitra Wacana.
- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif (Rancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa, dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kosasih, K. (2017). Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2):188.
- Kurniawan, H, & Toni, A. (2020). Penguatan Organisasi IJTI Melalui Komunikasi Grup Chat Whatsapp Dimasa Pandemi COVID-19. *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 8(2), 201–16.
- Liliweri, A. (2014). *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poloma, M. (2007). *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

-
- Purba, A. (2020). Pola Komunikasi Organisasi Kompas-USU Di Era Pandemi Covid-19.
- Rizqi, A. T. (2018). Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcot Parsons. *Jurnal of Language, Literary and Cultural Studies*, 2(2).
- Ropik, A. (2014). Konsep dan Teori Tentang Pengembangan Lingkungan Organisasi. *Wardah*, 15(2), 147–57.
- Safitri, D, et al. (2021). Manajemen Organisasi Kampus di Era Pandemi Covid-19 (Studi Pada UKK KSR-PMO Unit IAIN Pekalongan). *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*.
- Saudah, S. (2018). Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Sebagai Salah Satu Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter. Universitas Widyagama Malang.
- Sidi, P. (2014). Krisis Karakter Dalam Perspektif Teori Struktural Fungsional. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1):72–81.
- Sudaryana, B. (2018). *Metode Penelitian Teori dan Praktek Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wardiah, L. (2016). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.